

# DESAIN DAN VALIDASI BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MEMBACA DINI BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUMATRA SELATAN

Doni Samaya  
Dosen Univeristas Tridinanti Palembang  
Jl. Kapten Marzuki No. 2446 Kamboja Palembang  
Sur-el: donisamaya1989@univ-tridinanti.ac.id

---

**Abstract:** *The purpose of this study was to describe the need for books, book design, and picture book validation of early reading based on local wisdom of South Sumatra according to parents and teachers at the research location. The method in this research is research and development (Research and Development) based on the Puskurbuk Kemendikbud (2018) and the modified Borg and Gall development steps by Sugiyono (2016). This research was conducted at Mama Shafirdha Kindergarten, which is located at Jalan Karya Jaya Housing Griya Sako Asri Blok C Number 1 Lebung Gajah Village, Sematang Borang District, Palembang. The research subjects in this study were 35 parents of students and 5 teachers. Based on the results of research and discussion, it is known that teachers and parents of students need teaching materials in the form of picture story books based on local wisdom of South Sumatra. In addition, this developed book is suitable for use on toddlers and kindergarten students with a validity score of 3.8 or very valid according to the assessment of two validators, namely Nyayu Lulu Nadya, M.Pd and Revie Juniarti, M.Pd.*

**Keywords:** *design, validation, early reading picture*

**Abstrak:** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebutuhan buku, desain buku, dan validasi buku bergambar membaca dini berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan menurut orang tua siswa dan guru di lokasi penelitian. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Developmnet) dengan berpatokan pada Puskurbuk Kemendikbud (2018) dan langkah-langkah pengembangan Borg and Gall yang dimodifikasi Sugiyono (2016). Penelitian ini dilakukan di TK Mama Shafirdha Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang, Palembang. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 35 orang tua siswa dan 5 guru. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa guru dan orang tua siswa membutuhkan bahan ajar berupa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan. Selain itu, buku hasil pengembangan ini layak digunakan pada balita dan siswa TK dengan skor validitas 3,8 atau sangat valid sesuai penilaian dua validator, yaitu Nyayu Lulu Nadya, M.Pd. dan Revie Juniarti, M.Pd.*

**Kata kunci:** *desain, validasi, buku cerita bergambar*

---

## 1. PENDAHULUAN

Secara umum kata pengembangan, desain, dan validasi adalah tiga kata yang berkaitan apalagi dalam suatu penelitian. Pengembangan merupakan suatu proses atau cara untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Sementara desain adalah rancangan sesuatu, sedangkan validasi adalah pengesahan atas

sesuatu. Suatu pengembangan pasti membutuhkan desain. Desain tidak akan ada tanpa ide untuk pengembangan dan validasi akan dibutuhkan jika adanya desain dan produk yang dihasilkan. Oleh sebab itu, ketiga hal ini berkaitan erat dan memiliki hubungan timbal balik. Lebih dari itu, pada dunia pendidikan pun tiga istilah tersebut sering diterapkan.

Dalam dunia pendidikan ketiga hal di atas juga sering digunakan khususnya dalam suatu penelitian. Misalnya: dalam produksi media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku. Secara umum buku didefinisikan sebagai kumpulan lembaran kertas yang dicetak berisi teks, foto, ilustrasi, tabel, peta, dll. yang disusun berdasarkan nomor urut halaman dan disatukan dengan menggunakan lem, jahit kawat ataupun jahit benang. Bila ditelusuri lebih dalam buku pun memiliki banyak ragam dan bentuk.

Salah satu jenis buku adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar lebih ditujukan pada anak-anak. Oleh sebab itu, buku ini menekankan pada kegrafikaan. Misalnya: pewarnaan, jenis huruf, tulisan, sampai dengan keselarasan antara cerita dengan ilustrasi gambar yang digunakan. Dewasa ini buku ini sangat banyak peminatnya terutama orang tua. Para orang tua biasanya berkeinginan untuk memberikan pengetahuan kepada anaknya melalui buku. Karena banyaknya peminat dan seiring dengan perkembangan teknologi informasi, buku bergambar untuk anak sangat banyak bentuknya dan dibuat dari berbagai kalangan baik melalui instansi resmi atau pemerintah maupun secara pribadi.

Namun, hal itu justru dimanfaatkan oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya: adanya beberapa buku yang dikembangkan yang tidak berdasarkan ketentuan dan cenderung mengandung unsur sara serta tidak berdasarkan Pancasila sebagaimana yang diinginkan Kemendikbud Puskurbuk dalam buku naskah akademik. Contohnya beberapa waktu yang lalu

sempat viral buku cerita bergambar untuk anak tepatnya pada tahun 2017, Prasetyo (2019) menyatakan bahwa Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mendapat laporan dari masyarakat soal buku belajar membaca balita yang diduga memuat konten Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT). Sebuah buku berjudul *Balita Langsung Lancar Membaca* dengan metode BSB (Bermain Sambil belajar) menjadi kontroversi saat itu. Perhatian utama terhadap kasus buku ini terdapat pada kalimat bertuliskan, "Opa bisa jadi waria", "Fafa merasa dia wanita" dan "Ada waria suka wanita"

Buku cerita bergambar adalah salah satu bacaan untuk kegiatan membaca dini. Membaca dini adalah kegiatan membaca yang ditujukan pada anak-anak sebelum sekolah. Hal ini sangat penting sebagai bekal anak dalam kegiatan membaca selanjutnya sehingga materi buku pun harus diperhatikan khususnya orang tua. Bahan bacaan membaca dini harus menekankan pada kata-kata utuh yang bermakna, frase-frase, dan kalimat. Bahan bacaan membaca dini tidak boleh monoton atau terlalu banyak teks. Justru sebaliknya, bahan bacaan membaca dini harus menyajikan warna-warni yang mencolok dan ilustrasi yang menarik. Hal ini senada dengan teori Fountas dan Pinnell dikutip Kemendikbud (2018, p.41). Akan tetapi, bukan berarti atas dasar hal itu buku yang diperuntukkan anak-anak prasekolah dibuat dengan sembarangan.

Oleh karena itu, untuk menyikapi hal tersebut peneliti melalui penelitian ini mengembangkan buku cerita bergambar. Peneliti akan menyusun buku cerita bergambar untuk bahan bacaan membaca dini yang bertemakan kearifan lokal Sumatra Selatan. Tema kearifan

lokal dipilih karena bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa itu sendiri. Selain itu, tema ini dapat mengenalkan budaya lokal Sumatra Selatan sehingga materi ajar lebih sesuai kebutuhan siswa di Sumatra Selatan. Dengan dipilihnya kearifan lokal sebagai tema buku ini diharapkan dapat menghasilkan buku cerita bergambar yang menarik dan bermanfaat bagi pembaca. Secara tidak langsung dengan buku ini diharapkan dapat melestarikan dan mempertahankan budaya lokal Sumatra Selatan.

Berikut ini adalah beberapa kajian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini. Vindaswari dan Ulfah pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul "*Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Berbasis Nilai-nilai Kepedulian bagi Peserta Didik Kelas 2 Sekolah Dasar*". Penelitian ini mengembangkan produk dengan berpedoman pada model Borg and Gall. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Berdasarkan validasi ahli diketahui bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan layak digunakan.

Suryaningsih dan Fatmawati pada tahun 2018 melakukan penelitian dengan judul "*Pengembangan Buku Cerita Bergambar tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api untuk Siswa SD*". Penelitian ini mengembangkan produk dengan berpedoman pada model Sugiyono. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Berdasarkan validasi ahli diketahui bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan layak digunakan.

Septiana, dkk pada tahun 2018 juga melakukan penelitian yang berjudul

*"Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Tema Alam Semesta untuk Anak Kelompok B di RA Mi Miftahul Jannah Palembang"*. Penelitian ini mengembangkan produk dengan berpedoman pada model Rowntree dan Tesmer. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi. Berdasarkan validasi ahli diketahui bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan dinyatakan valid.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaannya adalah beberapa penelitian ini sama-sama penelitian pengembangan. Perbedaannya terletak pada materi, patokan model yang dikembangkan, dan subjek penelitiannya. Vindaswari dan Ulfah mengembangkan buku cerita bergambar berbasis nilai-nilai kepedulian yang berpedoman pada model Borg and Gall. Subjek penelitiannya adalah siswa SD kelas 2. Suryaningsih dan Fatmawati mengembangkan buku cerita bergambar tentang mitigasi bencana erupsi gunung api yang berpedoman pada model Sugiyono". Subjek penelitiannya adalah siswa SD dan MI. Septiana, Sumarni, dan Rukiyah mengembangkan buku cerita bergambar berbasis tema alam semesta yang berpedoman pada model Rowntree dan Tesmer. Subjek penelitiannya adalah anak kelompok b. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan yang berpedoman pada model Sugiyono. Akan tetapi, penelitian ini hanya sebatas desain dan validasi produk. Subjek penelitiannya adalah anak kelompok b TK.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses desain dan validasi

buku cerita bergambar membaca dini berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan. Rinciannya adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan kebutuhan buku bergambar membaca dini berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan menurut orang tua siswa dan guru.
- b. Untuk mendeskripsikan hasil desain buku bergambar membaca dini berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan.
- c. Untuk mendeskripsikan hasil validasi buku bergambar membaca dini berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Definisi Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar lebih dikenal dengan *picture book*. Secara umum buku cerita bergambar adalah buku yang menggabungkan cerita dengan gambar bahkan suara sehingga menarik untuk dibaca anak-anak. Menurut Mitchell (dikutip Nurgiyantoro, dkk, 2005, p.153) bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks.keduanya saling berkaitan untuk mengungkapkan cerita agar lebih mengesankan. Senada dengan Mitchell, Depdiknas (2006, p. 25) menyatakan bahwa buku bergambar (*picture book*) adalah buku yang memuat suatu cerita melalui gabungan antara teks dan ilustrasi. Buku ini ditujukan untuk anak usia prasekolah, anak mulai belajar membaca, dan anak yang sudah lancar membaca.

### 2.2 Manfaat Buku Bergambar

Terdapat beberapa manfaat buku bergambar. Hal ini dikemukakan oleh Madyawati (2016, p. 175) bahwa buku bergambar bermanfaat untuk:

- a) memotivasi anak dalam belajar membaca lebih cepat.
- b) menumbuhkan rasa percaya pada diri anak karena anak telah merasa sukses menjadi pembaca pemula.
- c) anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan.
- d) mendorong anak untuk lebih menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda.
- e) secara perlahan menumbuhkan kebiasaan anak untuk dapat membaca cerita secara mandiri.

### 2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2016, p. 407) penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang dapat menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu produk. Produk yang dimaksud adalah bahan ajar berbentuk buku bergambar. Pengembangan ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono pada tahun 2016. Peneliti menggunakan teori ini, karena penelitian ini dilakukan untuk pengembangan suatu produk salah satunya bahan ajar berbentuk buku bergambar.

Adapun langkah-langkah penelitian menurut Sugiyono (2016, p. 298—311) adalah sebagai berikut.

1. Potensi dan Masalah

Penelitian ini bermula dari adanya potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri, tetapi dapat berupa laporan penelitian orang lain, dokumentasi laporan kegiatan dari perorangan atau instansi tertentu yang masih terpercaya.

2. Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan produk tertentu.

3. Desain Produk

Desain produk adalah langkah untuk merancang produk yang akan dikembangkan. Desain produk masih bersifat sementara. Oleh karena itu, masih diperlukan pengujian agar diperoleh desain yang tetap.

4. Validasi Desain

Validasi desain adalah penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Validasi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan desain produk. Validasi produk dapat dilakukan oleh beberapa pakar atau ahli yang kompeten di bidangnya.

5. Revisi Desain

Revisi desain adalah perbaikan sesuai komentar para validator sehingga produk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

6. Uji Coba Produk

Hal ini dilakukan dengan cara menguji efektivitas dan efisiensi produk yang dihasilkan. Uji coba pertama dilakukan pada kelompok terbatas.

7. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan setelah dilakukan uji coba. Perbaikan akan terus dilakukan untuk mendapatkan produk yang lebih efektif dan efisien.

8. Uji Coba Pemakaian

Setelah uji coba dan revisi produk, langkah selanjutnya adalah penerapan produk secara lebih luas. Uji coba pemakaian ini tetap harus memperhatikan kelemahan yang muncul untuk diperbaiki lebih lanjut.

9. Revisi Produk

Apabila dalam uji coba pemakaian masih terdapat kekurangan dan kelemahan pada produk yang dibuat maka perbaikan dilakukan kembali.

10. Pembuatan Produk Masal

Langkah ini dilakukan apabila produk yang dihasilkan sudah diperbaiki dan layak untuk diproduksi masal.

Dari sepuluh langkah model pengembangan yang dimodifikasi Sugiyono, peneliti membatasi penelitian ini hanya sampai langkah yang kelima, yaitu revisi desain setelah divalidasi ahli. Hal ini dilakukan karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk melihat valid atau tidaknya produk yang dikembangkan sehingga dapat disimpulkan layak atau tidaknya produk tersebut digunakan. Adapun rincian langkah-langkah yang akan diterapkan dalam

penelitian ini adalah identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan revisi desain.

## 2.4 Teknik Pengumpulan Data

### a) Wawancara

Secara umum, wawancara digunakan sebagai informasi awal untuk menjadi bahan pertimbangan pengembangan. Wawancara dilakukan menggali potensi dan masalah di kelas. Teknik wawancara ini digunakan untuk menyoroti seputar sarana prasarana kegiatan belajar mengajar di kelas. Misalnya: penggunaan media pembelajaran kekurangannya dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, wawancara juga dilakukan seputar kelebihan atau potensi yang ada sehingga dapat dikembangkan.

### b) Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Angket terbuka adalah angket yang memungkinkan adanya kesempatan bagi responden dalam memberikan jawabannya secara mandiri. Angket ini disusun atas dasar data wawancara sebelumnya sehingga lebih fokus pada spesifikasi produk yang akan dikembangkan. Angket tersebut diberikan dengan tujuan mendapatkan informasi perihal buku atau bahan ajar yang akan dikembangkan.

## 2.5 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Data angket terbuka untuk guru akan dideskripsikan dan disimpulkan. Begitu juga data lembar penilaian para ahli akan dianalisis dan dideskripsikan dan disimpulkan secara jelas. Data lembar penilaian hasil validasi para ahli

berpatokan pada kriteria penialain buku bergambar yang diadaptasi dan modifikasi dari Kemendikbud, 2018.

Selanjutnya penyimpulan nilai validasi menggunakan skala pengukuran *rating scale*. Rinciannya adalah (1) tidak valid, (2) kurang valid, (3) cukup valid, (4) sangat valid. Namun, Sebelum dideskripsikan dan disimpulkan, hasil validasi ahli akan dihitung derajat validitasnya. Penghitungan ini menggunakan program *microsoft excel*. Penghitungan semua komponen validasi menggunakan rumus Gregory (dikutip Ahmar dan Rahman, 2017). Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

a) Rumus untuk mencari rata-rata per kriteria validasi

$$K_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan:

K<sub>i</sub> : Rata-rata kriteria ke-i

V<sub>ji</sub>: Skor hasil penilaian validator ke-j untuk kriteria ke-i

n : Banyaknya validator

b) Rumus untuk mencari rata-rata tiap aspek

$$A_i = \frac{\sum_{j=1}^n K_{ij}}{n}$$

Keterangan:

A<sub>i</sub> : Rata-rata aspek ke-i

K<sub>ij</sub>: Rata-rata untuk aspek ke-j

n : Banyaknya kriteria dalam aspek ke-i

c) Rumus untuk mencari rata-rata total validasi

$$RTV = \frac{\sum_{i=1}^n A_i}{n}$$

Keterangan:

RTV : Rata-rata total validitas

A<sub>i</sub> : Rata-rata aspek ke-i

n : banyaknya aspek

Setelah mendapat skor rata-rata validasi, langkah berikutnya adalah mencocokkan skor validasi dengan kriteria taraf validitas pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Kriteria Validitas Buku**

No	Skor	Kriteria
1.	$3,5 \leq M \leq 4,0$	Sangat valid
2.	$2,6 \leq M \leq 3,5$	Cukup valid
3.	$1,6 \leq M \leq 2,5$	Kurang valid
4.	$M < 1,5$	Tidak valid

### 3. HASIL

#### 3.1 Potensi dan Masalah

Penggalian potensi dan masalah di lokasi penelitian dilakukan dengan wawancara. Wawancara ini dilakukan pada lima guru di lokasi penelitian. Dengan kata lain, hal ini dilakukan sebagai data awal sehingga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan instrumen pengumpulan data penelitian.

##### a) Hasil Wawancara Guru

Adapun, penyimpulan secara umum hasil wawancara pada para guru adalah sebagai berikut.

- 1) Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas secara umum adalah kombinasi antara metode ceramah, diskusi, dan kelompok.
- 2) Media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar adalah buku paket, majalah anak-anak, plastisin, dan origami.
- 3) Materi ajar dalam media pembelajaran yang digunakan guru secara umum adalah mengajarkan baca tulis dalam bentuk berhitung, mewarnai, dan tarik garis.

4) Isi materi ajar pada media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar tidak ada yang berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan.

5) guru mengharapkan adanya pengembangan media pembelajaran berupa bahan ajar dan berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan. Hal ini dikarenakan selama ini bahan ajar yang digunakan bersifat umum dan tidak berbasis kearifan lokal.

##### b) Hasil Angket

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket ini merupakan tindak lanjut dari wawancara. Instrumen ini diberikan kepada subjek penelitian, yaitu orang tua atau wali siswa dan para guru. Penyimpulan secara singkat adalah sebagai berikut.

##### 1) Angket untuk Orang tua/ Wali Siswa

- (a) Bentuk media pembelajaran yang digunakan siswa adalah buku (82,9%), kertas (2,9%), dan lain-lain (20%).
- (b) Menurut wali siswa (100%) menyatakan bahwa diperlukan pengembangan/ pembuatan suatu media atau bahan ajar.
- (c) Wali siswa menentukan pilihan bahan dalam bentuk buku cerita bergambar (80%) dan buku dongeng (20%).
- (d) Wali siswa menyatakan sangat setuju (80%) dan setuju (20%) jika dibuat atau dikembangkan suatu media pembelajaran untuk anak-anaknya.
- (e) Wali siswa memilih tema makanan khas Palembang (80%) jika dikembangkan atau dibuat salah satu media pembelajaran untuk anak.

Misalnya buku berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan.

## 2) Angket untuk para guru

- (a) Terdapat kekurangan bahan ajar yang guru gunakan, yaitu materi terlalu sedikit; materi masih umum; tidak sesuai dengan kebutuhan siswa; masih terlalu umum dan belum terlalu lengkap; keterbatasan materi ajar.
- (b) Menurut guru pengembangan media pembelajaran perlu dilakukan. Karena dapat membuat guru dan anak semangat dalam proses kbm; Karena media pembelajaran adalah sarana keberhasilan belajar mengajar di kelas; Karena untuk kelancaran pembelajaran; karena untuk memperbaiki pembelajaran ke depan sehingga pelajaran lebih bervariasi; untuk mendukung keefektifan pembelajaran.
- (c) Jika dikembangkan buku berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan, tema yang diinginkan guru adalah makanan khas Palembang (80%); ragam Suku Sumatra Selatan (20%).
- (d) Isi buku berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan yang diinginkan guru adalah sesuai kontekstual dengan daerah kita; mudah dipelajari; mempunyai nilai praktis dan menarik digunakan; berwarna dan bergambar menarik; sesuai dengan karakteristik kearifan Sumatra Selatan
- (e) Saran guru terhadap buku berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan yang akan dikembangkan adalah bukunya harus bagus; murah dan menarik bagi

siswa karena guru butuh referensi yang sesuai dengan daerah atau kontekstual; materi disesuaikan dengan siswa di Palembang; benar-benar sesuai dengan kearifan lokal sumsel; harus menarik dan disukai siswa; tidak mengandung unsur SARA.

## 3.2 Hasil Rancangan Desain Buku Cerita Bergambar

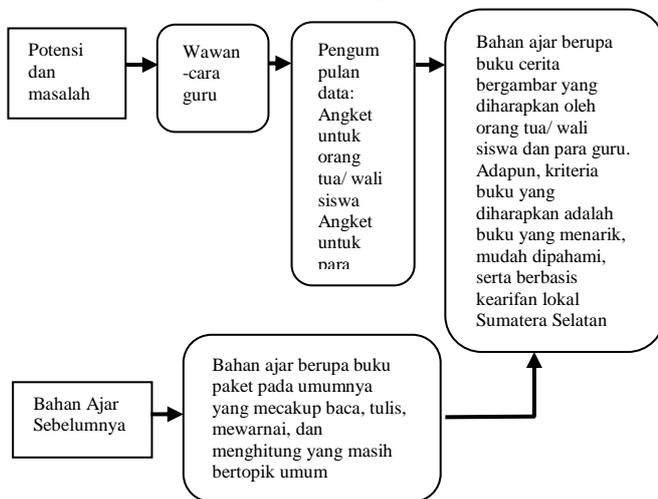
Berdasarkan penggalan potensi dan masalah dalam bentuk wawancara yang dilanjutkan dengan pengumpulan data dalam bentuk angket identifikasi kebutuhan guru dan identifikasi kebutuhan orang tua/ wali siswa diperoleh beberapa informasi. Pertama, hasil penggalan potensi dan masalah dalam bentuk wawancara pada guru. Pada kegiatan ini ditemukan bahwa media pembelajaran utama yang digunakan guru dalam mengajar adalah buku paket bersifat umum dan tidak berbasis kearifan lokal. Kedua, pengumpulan data berupa angket untuk orang tua/ wali siswa dan angket untuk guru. Menurut orang tua/ wali siswa dan guru diperlukan pengembangan bahan ajar berupa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan.

Setelah ketiga tahap di atas, tahap selanjutnya adalah tahap desain bahan ajar, validasi bahan ajar, dan revisi bahan ajar. Desain bahan ajar berpatokan pada hasil potensi dan masalah serta pengumpulan data di lokasi penelitian. Validasi bahan ajar dilakukan dua orang ahli. Validator pertama, adalah Nyayu Lulu Nadya, M.Pd. (Dekan FKIP Universitas Tridinanti Palembang/ penulis buku sastra lisan) dan validator kedua adalah Revie Juniarti, S.Pd.,

M.Pd. (Guru SD Islam Al Azhar Cairo Palembang/ Pemenang berbagai lomba menulis buku anak). Selanjutnya, revisi bahan ajar diperoleh dari arahan para validator. Dalam hal ini bahan ajar yang dikembangkan adalah buku cerita bergambar yang bertema makanan khas Palembang.

Berikut ini merupakan proses perancangan buku cerita bergambar berdasarkan analisis potensi dan masalah.

**Bagan 1. Proses Perancangan Buku Cerita Bergambar**



### 3.3 Hasil Validasi Buku Cerita Bergambar

Validasi buku cerita bergambar ini dilakukan dari tanggal 7—19 Desember 2021. Validasi meliputi aspek isi buku, bahasa buku, grafika buku, dan manfaat atau kegunaan buku. Keempat aspek validasi tersebut divalidasi langsung oleh kedua validator. Data lembar penilaian hasil validasi para ahli dianalisis dengan menggunakan skala pengukuran *rating scale*. Di bawah ini merupakan ulasan singkat hasil validasi kedua ahli.

Hasil penilaian oleh Nyayu Lulu Nadya, S.Pd., M.Pd. selaku validator pertama. Aspek penilaian yang pertama adalah isi buku. Rata-

rata keseluruhan nilai validator satu pada aspek ini adalah 4 dari 4. Aspek penilaian yang kedua adalah bahasa buku. Rata-rata nilai dari validator dua pada aspek ini adalah 3,8 dari 4. Aspek penilaian yang ketiga adalah grafika buku. Rata-rata keseluruhan nilai dari validator satu pada aspek ini adalah 3,3 dari 4. Aspek penilaian yang keempat manfaat atau kegunaan buku. Rata-rata keseluruhan nilai dari validator satu pada aspek ini adalah 4 dari 4.

Hasil penilaian oleh Revie Juniarti S.Pd., M.Pd. selaku validator kedua. Aspek penilaian yang pertama adalah isi buku. Rata-rata keseluruhan nilai validator dua pada aspek ini adalah 4 dari 4. Aspek penilaian yang kedua adalah bahasa buku. Rata-rata nilai dari validator dua pada aspek ini adalah 3,8 dari 4. Aspek penilaian yang ketiga adalah grafika buku. Rata-rata keseluruhan nilai dari validator dua pada aspek ini adalah 3,7 dari 4. Aspek penilaian yang keempat manfaat atau kegunaan buku. Rata-rata keseluruhan nilai dari validator dua pada aspek ini adalah 4 dari 4.

Aspek penilaian yang pertama adalah isi buku. Rata-rata keseluruhan nilai kedua validator pada aspek ini adalah 4 dari 4. Aspek penilaian yang kedua adalah bahasa buku. Rata-rata nilai dari kedua validator pada aspek ini adalah 3,8 dari 4. Aspek penilaian yang ketiga adalah grafika buku. Rata-rata keseluruhan nilai kedua validator pada aspek ini adalah 3,5 dari 4. Aspek penilaian yang keempat manfaat atau kegunaan buku. Rata-rata keseluruhan nilai kedua validator pada aspek ini adalah 4 dari 4. Jadi, nilai jumlah total dari keempat komponen penilaian kedua validator adalah 15,3 sehingga jika dicari rata-rata nilai kumulatif dari validasi

kedua validator, yaitu 15,3 dibagi 4 yang merupakan komponen buku dan diperoleh nilai 3,8. Selanjutnya, nilai 3,8 ini dicocokkan dengan tabel nilai taraf validitas yang telah diformulasikan sebelumnya. Setelah nilai 3,8 ini dicocokkan dengan tabel taraf validitas buku, diketahui bahwa nilai 3,8 berada pada skor  $3,5 \leq M \leq 4,0$  dengan kriteria sangat valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku ini berkriteria sangat valid sehingga layak untuk digunakan dan diterbitkan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa:

1. Guru dan wali/ orang tua siswa di Sekolah TK Mama Shafirdha membutuhkan bahan ajar berupa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan.
2. Buku hasil pengembangan ini secara umum layak digunakan pada balita dan siswa TK. Hal ini, karena buku telah divalidasi ahli dengan skor validitas 3,8 yang berkategori sangat valid.
3. Penelitian ini masih terbatas pada 5 tahapan sehingga dapat dilanjutkan dengan penelitian pengembangan yang lebih spesifik dan termutakhir.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmar, A.S, dan Abdul, R. (2017). "Development of teaching material using an android". *Globaljournal of engineering education*. Vol.19No.1 Hal.72—76. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Depdiknas.(2006). *Pedoman memilih dan menyusun bahan ajar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Perbukuan dan Kurikulum.2018. *Naskah Akademik Perencanaan Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Kemendikbud Puskurbuk.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurgiyantoro, B., dkk. (2005). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prasetyo, D. (2019). *Waspada konten tak sesuai usia, begini tips memilih buku untuk anak*. <https://today.line.me/id/pc/article/Waspada+Konten+Tak+Sesuai+Usia+Begini+Tips+Memilih+Buku+untuk+Anak-kX5n7L> (Diakses, 20 Februari 2020).
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan pengembangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Septiana, A.U, Sri,S. dan Rukiyah. (2018). "Pengembangan buku cerita bergambar berbasis tema alam semesta untuk anak kelompok b di ra miftahul jannah Palembang". *Jurnal Pendidikan Anak*

Vol.7 No.1 Hal.1—10. Palembang:  
Universitas Sriwijaya.

Suryaningsih, E dan Laila, F. (2017).  
“Pengembangan buku cerita bergambar  
tentang mitigasi bencana erupsi gunung  
api untuk siswa sd”. Jurnal Profesi  
Pendidikan Dasar Vol.4 No.2 Hal.112—  
124. Yogyakarta: Universitas Ahmad  
Dahlan.

Vindaswari, R.F dan Amaliyah, U.  
(2018).“Pengembangan buku cerita anak  
bergambar berbasis nilai-nilai  
kepedulian bagi peserta didik kelas 2  
sekolah dasar”.Jurnal Fundadikdas Vol.1  
No.3 Hal.148—160. Yogyakarta:  
Universitas Ahmad Dahlan.